
PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA *TALKSHOW* MATA NAJWA “PRABOWO SUBIANTO BICARA”

*PRINCIPLES OF LANGUAGE POLITENESS IN NAJWA “PRABOWO SUBIANTO’S TALK
SHOW”*

¹Virginia Aprilia Seran,²Nila Puspita Sari,³Adeline Lelo Lein

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor.

¹virginiaseran123@gmail.com, ²nilapuspita@unimor.ac.id, ³adeline26@unimor.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, memaparkan dan memahami prinsip kesantunan dalam *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengamati video *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara”, mentranskripsikan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan video *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara” terdapat prinsip kesantunan menurut Leech yang terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim penghargaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. Berikut merupakan jumlah data berdasarkan maksim yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat 23 ujaran yang terdiri atas 12 ujaran Maksim kebijaksanaan yang berfungsi untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin, 6 maksim kedermawanan yang berfungsi untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri, 3 maksim kesederhanaan yang berfungsi mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan menambah kekecaman pada diri sendiri, 1 maksim penghargaan yang berfungsi untuk mengurangi kecaman pada orang lain dan menambah pujian/penghargaan pada orang lain, 1 maksim permufakatan yang berfungsi untuk menambah kesepakatan dengan orang lain, akan tetapi peneliti tidak menemukan data atau kutipan yang berkaitan dengan maksim kesimpatian dalam video *talkshow* tersebut, dikarenakan tidak terdapat rasa kesimpatian berupa ungkapan yang diujarkan oleh Prabowo dan Najwa Shihab dalam *talkshow* tersebut.

Kata kunci: Prinsip kesantunan, *talkshow*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify, explain and understand the principle of politeness in Mata Najwa's talk show "Prabowo Subianto Bicara". The method used in this study is qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study are observation techniques and recording techniques. Data analysis techniques in this study are observing Mata Najwa's talk show video "Prabowo Subianto Bicara", transcribing data, identifying data, classifying data and drawing conclusions. Based on Mata Najwa's talk show video "Prabowo Subianto Bicara" there is a principle of politeness according to Leech which consists of six maxims, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of simplicity, the maxim of appreciation, the maxim of consensus and the maxim of sympathy. The following is the amount of data based on the maxims obtained from this study, namely there are 23 utterances consisting of 12 utterances of maxims of wisdom that serve to reduce the losses of others as little as possible and increase the benefits of others as much as possible, 6 maxims of generosity that function to reduce self-benefit and increase self-loss, 3 maxims

of simplicity that function to reduce praise of oneself and increase condemnation of oneself, 1 maxim of appreciation that serves to reduce criticism of others and increase praise / appreciation to others, 1 maxim of consensus that serves to increase agreement with others, However, researchers did not find data or quotes related to the maxim of sympathy in the video talk show, because there was no sense of sympathy in the form of expressions spoken by Prabowo and Najwa Shihab in the talk show.

Keywords: *Principles of politeness, talk shows*

PENDAHULUAN

Kesantunan adalah suatu sikap, perilaku atau tindakan yang dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap santun pun dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, pergaulan, diri sendiri, lingkungan sekolah maupun media masa. Sopan santun merupakan pedoman pertama orang lain dalam menilai individu, apabila seseorang memiliki sopan santun yang baik, maka pandangan orang lain yang menilai pun akan sangat baik. Menurut Rokhayatmoko (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:6) mengartikan bahwa pada dasarnya sopan santun adalah segala wujud tindakan, perilaku, adat istiadat, ucap dan cakap sesuai dengan kaidah atau norma tertentu.

Sopan santun tersebut, kemudian dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat agar tercipta interaksi sosial yang tertib dan efektif di kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan, Keraf (2016:114) yang menyatakan bahwa sopan santun adalah memberikan penghargaan atau menghormati orang lain yang diajak bicara, terlebih-lebih pada pendengar atau pembaca.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diujarkan melalui bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa pun merupakan sarana untuk belajar. Bukan hanya belajar di lingkungan masyarakat, tetapi juga di mana seperti bersosialisasi, belajar memahami etika ketika berbicara dengan sesama serta menghormati lawan bicara dengan menggunakan kalimat yang santun. Yule, dkk (1996: 104), menyatakan bahwa kesantunan merupakan perilaku yang ditetapkan dan disepakati oleh masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi syarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan kesantunan berbahasa merupakan etika individu dalam bersosialisasi di masyarakat ataupun di tempat kita berada, dengan penggunaan bahasa yang baik serta memperhatikan siapa, kapan dan dimana kita berbicara. Hal ini dikarenakan bahasa yang baik diucapkan, maka akan mendapat respon yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat setempat.

Kesantunan yang biasa disebutkan dengan tata krama ini sering diartikan sebagai peraturan yang harus ditaati dalam suatu masyarakat. Seseorang dapat dikatakan santun apabila menaati semua peraturan yang terdapat dalam masyarakat setempat. Kesantunan pun tidak hanya terdapat di dunia nyata, akan tetapi kesantunan pun berlaku di media sosial. Terdapat beberapa contoh kesantunan yang terdapat pada media sosial yaitu menggunakan kalimat yang santun dalam berbicara dengan sesama baik melalui pesan online (*chattingan*) maupun melalui telepon antarsesama. Selain dalam bermedia sosial, kesantunan pun diperlukan dalam berbicara, contohnya saat melakukan tayangan *talkshow* ataupun video video yang terkait dengan kegiatan berbicara lainnya.

Di era ini, banyak sekali tayangan di dunia maya yang tidak menerapkan kesantunan. Salah satu tayangan yang tidak mengandung prinsip kesantunan yaitu pada gelar wicara 'Lapor Pak'. Dalam

gelar wicara ‘Lapor Pak’, lebih cenderung tidak menerapkan sopan santun dalam penayangannya. Saat penayangan berlangsung, para komedian yang terlibat dalam acara tersebut, seringkali mengeluarkan kata-kata kotor/kata-kata kasar yang tidak pantas untuk disebutkan. Hal ini akan berdampak buruk bagi penonton, karena secara tidak langsung tayangan ini merupakan pembelajaran etika bagi para penonton. Jika yang diucapkan tidak baik, penonton pun akan terpengaruh dengan hal tersebut dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuat nilai sopan santun yang terdapat dalam diri individu pun menurun. Jadi, ketidaksantunan yang terdapat dalam setiap penayangan dalam media sosial jika terus disosialisasikan, maka menjadi lazim dan akan merusak nilai sopan santun generasi bangsa dan bahkan akan dianggap sebagai hal yang keren untuk dibicarakan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prinsip Kesantunan Berbahasa pada *Talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara” dengan tujuan meminimalkan ketidaksantunan dalam suatu pembicaraan dengan memanfaatkan perbincangan pada *talkshow* tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data secara mendetail. Menurut Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memfokuskan pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulatif atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori prinsip kesantunan menurut Leech. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengamati video *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara”, mentranskripsikan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan analisis terhadap video *Talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara”, peneliti menemukan beberapa kutipan pada percakapan tersebut yang termasuk dalam teori kesantunan menurut Leech, dengan jumlah kutipan tiap maksimumnya sebagai berikut. Maksim kebijaksanaan (12), maksim kedermawanan (6), maksim kesederhanaan (3), maksim penghargaan (1), maksim permufakatan (1), akan tetapi peneliti tidak menemukan data atau kutipan yang berkaitan dengan maksim kesimpatian dalam video *talkshow* tersebut, dikarenakan tidak terdapat rasa kesimpatian berupa ungkapan yang diujarkan oleh Prabowo dan Najwa Shihab dalam *talkshow* tersebut. Kutipan yang mengandung maksim-maksim tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk kartu data yang berupa tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Maksim Percakapan dalam *Taklshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Berbicara”

| No | Jenis Data | Data |
|----|----------------------|---|
| 1 | Maksim Kebijaksanaan | <ol style="list-style-type: none">1. Najwa: “Benarkah kalau bapak banyak berubah sekarang? Karena ada kesan, dulu itu Prabowo Subianto meletup-letup, tapi sekarang tampaknya lebih kalem pak” Prabowo: “Saya merasa tidak terlalu berubah hanya dulu mungkin persepsinya, momen dimana media menangkap saya waktu itu sedang semangat.”2. Najwa: “Apalagi Pak Prabowo yang menurut bapak kerap disalahpersepsikan atau sosok bapak” Prabowo: “Ya, saya memang bagaimana pun riwayat saya sebagai prajurit, tentara. Bagaimana juga prajurit hidupnya keras. Prajurit diibaratkan harimau. Dan kita butuh harimau untuk membela negara. Kalo negara kita diganggu kita butuh harimau-harimau ini bukan yang mbek.”3. Najwa: “Tapi harus hati-hati biasanya politisi mengklaim kebalikannya pak prabowo.” Prabowo: “Ya banyak yang mengatakan bahwa saya ni kurang politisi makanya saya kalah terus.”4. Najwa: “Pak Prabowo merasa tidak perlu menjelaskan apa latar belakang, apa latar konteks peristiwa ketika waktu itu?” Prabowo “Ya, saya kira sudah 4 kali saya jelaskan, sudah ada di record publik domain.” |

5. Najwa: “Bapak bahkan tidak ragu, menunjuk mantan personil tim mawar yang pernah di hukum di pengadilan militer jadi anak buah bapak. Padahalkan, sejarah tim mawar ini menjadi bahan baku serangan publik kepada bapak Prabowo. Tapi kenapa bapak seolah-olah merawat tim mawar ini dengan konsekuensi serangan-serangan itu akan terus berdatangan”

Prabowo: “Ya, kalau kita lihat mereka kan sudah diadili, diproses hukum sekian puluh tahun yang lalu dan mereka masih mejadi tentara. Mereka adalah prajurit terbaik.”

6. Najwa: “Dan sekarang menjadi menteri pertahanan, Pak prabowo jujur apakah sempat jetlek ketika masuk ke kabinet setelah hampir atau lebih dari dua dekade berada di luar pemerintahan.”

Prabowo: “Ya, jetlek. Saya sempat jetlek tapi dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang.”

7. Najwa: “Kejadian di menteri keuangan, di pajak, dengan upah yang sekian tinggi tapi nyolong juga pak prabowo.”

Prabowo: “Jadi gini, kalau negara sudah beri penghasilan yang cukup baik dan masih lakukan hal seperti itu yah pantas untuk dihukum yang sangat keras.”

8. Najwa: “Itu jadi salah satu prioritas yang Anda lakukan di menteri pertahanan sampai akhir jabatan nanti.”

Prabowo: “Itu merupakan tekad saya karena itu mandad dari bapak Jokowi

untuk menyiapkan sebaik mungkin pertahanan untuk 25 tahun kedepan.”

9. Najwa: “Bahwa dalam pelaksanaannya memicu deforestasi justru kemudian banjir, bagaimana kemudian hak-hak warga adat atas tanahnya tercederai dan banyak problem yang muncul pak Prabowo.”

Prabowo: “Ya, bener itu bisa dipersoalkan mba najwa tapi itu juga ada proses dan prosedurnya.”

10. Najwa: “Tiga menteri masuk bui, salah satunya kader partai bapak, gerindra. Jadi ya partai politik gagal melahirkan elit-elit yang bersih?”

Prabowo: “Baik mba najwa, saya kira begini yah, denda mengatakan tiga tapi ada sekian puluh yang berbuat baik.”

11. Najwa: “Jadi artinya anda akan terus mencoba sampai berhasil pak, sampai jadi presiden?”

Prabowo: “Seperti yang mba Najwa katakan, selama saya punya kekuatan, saya selalu menyediakan diri, mempersembahkan diri kepada bangsa dan rakyat saya.”

12. Najwa: “Karena pendidikan politik, kalau ada yang bagi uang rakyat jangan diterima uangnya.”

Prabowo: “Sebaiknya jangan diterima mba Najwa.”

Prabowo: “Seorang pemimpin nasional punya banyak pertimbangan dan menjaga stabilitas. Saya kira ini hal yang wajar.”

2. Najwa: “Lalu itu tujuan mereka membuat rumor menampar bahkan mencekik pada rapat kabinet, pak.”

Prabowo: “Tidak papa, saya dulu difitnah lebih gawat, mau kudetalah, inilah, itulah.”

3. Najwa: “Jadi Pak Prabowo tidak akan menelusuri siapa yang menyebarkan rumor tersebut?”

Prabowo: “Kata guru saya, kalau difitnah tandanya diperhitungkan. Jadi saya serahkan pada yang kuasa saja.”

4. Najwa: “Tidak papa terima uang PAN, tapi jangan coblos PAN begitu?”

Prabowo: “Saya katakan terima uangnya, ikuti kata hatimu, kalau tidak suka PAN jangan pilih.”

5. Najwa: “Apakah penilaian itu bisa membuat anda berpikir merevisi UUD KPK yang dinilai melemahkan KPK saat ini pak?”

Prabowo: “Ya mba najwa, kita akan kumpulkan take holder, pakar hukum dan kita cari yang terbaik untuk bangsa.”

6. Najwa: “Sejauh anda merasa KPK melakukan tugasnya dengan maksimal atau ada penilaian yang wajar orang kecewa dengan instansi ini.”
-

| | | |
|---|----------------------|---|
| | | Prabowo: “Sekiranya dalam membangun negara banyak yang kita kecewa, pasti banyak yang tidak puas dan sejarahnya itu wajar mba najwa.” |
| 3 | Maksim Penghargaan | 1. Najwa: “Jadi prabowo yang asli sebetulnya, gak serem lembut.” Prabowo: “Ya begitulah mba Najwa, lembut heheh” |
| 4 | Maksim Kesederhanaan | 1. Najwa: “Apakah itu artinya bapak aman, tuh duit bapak banyak padahal sudah nyapres 3 kali.” Prabowo: “Iya mba, tapi saya tidak dapat kredit karena tak berkuasa selama 20 tahun. Saya punya ribuan karyawan tetapi tidak saya PHK mba.” 2. Najwa: “Apakah anda menjabat sebagai presiden nanti, anda akan menggunakan pasal itu kepada orang yang menyerang penghormatan pada pak Prabowo?” Prabowo: “Saya pribadi udah sering difitnah jadi saya gak terlalu menanggapinya.” 3. Najwa: “Bapak Prabowo mengikuti caranya pak Jokowi.” Prabowo: “Hehe, cara politik nya yang saya ikuti mba Najwa.” |
| 5 | Maksim Permufakatan | 1. Najwa: “Apakah setidaknya bapak sependapat bahwa politik uang itu salah satu yang membuat tantangan demokrasinya luar biasa dan biaya politiknya jadi luar biasa” Prabowo : “ Setuju” |

Maksim Kebijakan

Maksim kebijakan dilaksanakan berdasarkan dua ilokusi yaitu ilokusi direktif dan ilokusi komisif. Maksim ini berpegang pada prinsip, (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan (b)

buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Hal tersebut dikaitkan dengan kesesuaian percakapan dan prinsip dari maksim kebijaksanaan.

Data 1

Najwa : “Benarkah kalau bapak banyak berubah sekarang? Karena ada kesan, dulu itu Prabowo Subianto meletup-letup, tapi sekarang tampaknya lebih kalem pak.”

Prabowo : “Saya merasa tidak terlalu berubah hanya dulu mungkin persepsinya momen dimana media menangkap saya waktu itu sedang semangat. “

Pada percakapan yang terdapat dalam data 1, dapat dilihat bahwa prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian bagi Najwa sekecil mungkin. Dalam pernyataan yang diujarkan oleh Prabowo. Beliau bermaksud untuk melanjutkan pernyataan Najwa mengenai dirinya dengan menerangkan / menjelaskan sikapnya. Hal ini dapat dilihat pada penggalan kalimat “Mungkin persepsinya momen dimana media menangkap saya waktu itu sedang semangat”. Memberikan pernyataan dengan cara menerangkan merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi lawan bicara/ mitra tutur.

Data 2

Najwa : “Apalagi pak Prabowo yang menurut bapak kerap dipersalahpersepsikan atau sosok bapak.”

Prabowo : “Ya, saya memang bagaimana pun juga riwayat saya sebagai prajurit, tentara. Bagaimana juga prajurit hidupnya keras. Prajurit diibaratkan harimau. Dan kita butuh harimau untuk membela negara mba Najwa. Kalo negara kita butuh harimau-harimau ini bukan yang mbek.

Pada percakapan yang terdapat dalam data 2, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Dalam pernyataan yang diujarkan Prabowo, dapat dipahami bahwa prabowo menerangkan mengenai persepsi dirinya dengan jabaran yang jelas kepada Najwa. Dapat dilihat pada penggalan kalimat “Ya, saya memang bagaimana pun juga riwayat saya sebagai prajurit, tentara. Bagaimana juga prajurit hidupnya keras. Prajurit diibaratkan harimau. Dan kita butuh harimau untuk membela negara mba Najwa. Kalo negara kita butuh harimau-harimau ini bukan yang mbek”. Memberikan pernyataan dengan cara menerangkan merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif yang juga merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif

yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi mitra tutur.

Data 3

Najwa : “Tapi harus hati-hati biasanya politisi mengklaim kebalikannya pak Prabowo.”

Prabowo : “Ya, banyak yang mengatakan bahwa saya ni kurang politisi makanya saya kalah terus.”

Pada percakapan dalam data data 3, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin untuk Najwa. Dalam percakapan yang diujarkan prabowo, dapat dipahami bahwa prabowo melanjutkan dan menerangkan pernyataan Najwa untuk membenarkan mengenai politisi yang terjadi yaitu dengan penggalan kalimat “Ya, banyak yang mengatakan bahwa saya ni kurang politisi makanya saya kalah terus”. Menerangkan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi mitra tutur.

Data 4

Najwa : “Pak Prabowo merasa tidak perlu menjelaskan apa latar belakang, apa konteks peristiwa ketika waktu itu?”

Prabowo : “Ya, saya kira sudah 4 kali saya jelaskan, sudah ada di record publik domain.”

Pada percakapan dalam data 4, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin untuk Najwa. Dalam percakapan yang diujarkan prabowo, dapat dipahami bahwa prabowo membenarkan apa yang telah Ia jelaskan dengan menerangkan bahwa Ia telah 4 kali menjelaskan. Hal ini dapat dilihat pada penggalan kalimat “Ya, saya kira sudah 4 kali saya jelaskan, sudah ada di record publik domain.” Menerangkan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi mitra tutur.

Data 5

Najwa : “Bapak bahkan tidak ragu, menunjuk mantan personil tim mawar yang pernah dihukum di pengadilan militer jadi anak buah bapak. Padahal, sejarah mawar ini menjadi bahan baku serangan publik kepada bapak Prabowo. Tapi kenapa bapak seolah-olah merawat tim mawar ini dengan konsekuensi serangan-serangan itu akan terus berdatangan Pak Prabowo.”

Prabowo : **“Ya. Kalau kita lihat mereka kan sudah diadili, diproses hukum sekian puluh tahun yang lalu dan mereka masih menjadi tentara. Mereka adalah prajurit terbaik.”**

Pada percakapan yang terdapat pada data 5, dapat dilihat dengan jelas bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan Prabowo yang melanjutkan pernyataan Najwa dengan menerangkan lebih lanjut dengan pernyataannya yaitu “Ya. Kalau kita lihat mereka kan sudah diadili, diproses hukum sekian puluh tahun yang lalu dan mereka masih menjadi tentara. Mereka adalah prajurit terbaik.” Memberikan penjelasan/pernyataan atau menerangkan sesuatu merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diucapkan oleh Prabowo termasuk dalam maksim kebijaksanaan, karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Data 6

Najwa : “Dan, sekarang menjadi menteri pertahanan, pak Prabowo jujur apakah sempat jetlek ketika masuk ke kabinet setelah hampir dua dekade berada di luar pemerintahan.”

Prabowo : **“Ya, jetlek. Saya sempat jetlek tapi dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang.”**

Pada percakapan yang terdapat dalam data 6, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Hal ini dapat dilihat pada ujaran Prabowo mengenai pernyataan yang membenarkan pendapat dari Najwa. Tetapi dalam pernyataan itu, Prabowo memberikan/menerangkan kesanggupannya yaitu dengan kalimat “menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang sekarang”. Memberikan pernyataan mengenai suatu keangupan merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif. Dan ilokusi komisif merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diucapkan oleh Prabowo termasuk dalam maksim kebijaksanaan. Karena dalam kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Data 7

Najwa : “Kejadian di menteri keuangan, di pajak, dengan upah yang sekian tinggi tapi nyolong juga pak Prabowo.”

Prabowo : **“Jadi gini, kalau negara sudah beri penghasilan yang cukup baik dan masih lakukan hal seperti itu yah pantas untuk dihukum yang sangat keras.”**

Pada percakapan yang terdapat pada data 7, dapat dilihat dengan jelas bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan Prabowo yang melanjutkan pernyataan Najwa dengan menerangkan

lebih lanjut dengan pernyataannya yaitu terdapat pada penggalan kalimat “Jadi gini, kalau negara sudah beri penghasilan yang cukup baik dan masih lakukan hal seperti itu yah pantas untuk dihukum yang sangat keras.” Memberikan penjelasan/pernyataan atau menerangkan sesuatu merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diucapkan oleh Prabowo termasuk dalam maksim kebijaksanaan, karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi mitra tutur.

Data 8

Najwa : “Itu jadi salah satu prioritas yang Anda lakukan di menteri pertahanan sampai akhir jabatan nanti.””

Prabowo : “Ya. Itu merupakan tekad saya karena itu mandat dari bapak Jokowi untuk menyiapkan sebaik mungkin pertahanan untuk 25 tahun kedepan.”

Pada percakapan dalam data data 8, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin untuk Najwa. Dalam percakapan yang diucapkan prabowo, dapat dipahami bahwa prabowo melanjutkan dan menerangkan pernyataan Najwa untuk membenarkan mengenai prioritas yang dilakukan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam penggalan kalimat “Ya. Itu merupakan tekad saya karena itu mandat dari bapak Jokowi untuk menyiapkan sebaik mungkin pertahanan untuk 25 tahun kedepan.” Menerangkan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diucapkan oleh Prabowo termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi mitra tutur.

Data 9

Najwa : “Bahwa dalam pelaksanaannya memicu deforestasi justru kemudian banjir, bagaimana kemudian hak-hak warga adat atas tanahnya tercederai dan banyak problem yang muncul pak Prabowo.”

Prabowo : “Ya, bener itu bisa dipersoalkan mba najwa tapi itu juga ada proses dan prosedurnya.”

Pada percakapan yang terdapat dalam data 1, dapat dilihat bahwa prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian bagi Najwa sekecil mungkin. Dalam pernyataan yang diucapkan oleh Prabowo, beliau bermaksud untuk melanjutkan pernyataan Najwa mengenai dirinya dengan menerangkan / membenarkan pendapat Najwa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penggalan kalimat “Ya, bener itu bisa dipersoalkan mba najwa tapi itu juga ada proses dan prosedurnya.” Memberikan pernyataan dengan cara menerangkan merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan dan memberikan keuntungan bagi lawan bicara/ mitra tutur.

Data 10

Najwa : “Tiga menteri masuk bui, salah satunya kader partai bapak, gerindra. Jadi ya partai politik gagal melahirkan elit-elit yang bersih?”

Prabowo : **“Baik mba najwa, saya kira begini yah, denda mengatakan tiga tapi ada sekian puluh yang berbuat baik.”**

Pada percakapan yang terdapat pada data 10, dapat dilihat bahwa bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan Prabowo yang melanjutkan pernyataan Najwa dengan menerangkan lebih lanjut dengan pernyataannya. Dapat dilihat pada pernyataan Prabowo yaitu “Baik mba najwa, saya kira begini yah, denda mengatakan tiga tapi ada sekian puluh yang berbuat baik.” Memberikan pernyataan atau menerangkan sesuatu merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk dalam maksim kebijaksanaan, karena pada kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif yang juga merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Data 11

Najwa : “Jadi artinya anda akan terus mencoba sampai berhasil pak, sampai jadi presiden?”

Prabowo : **“Seperti yang mba Najwa katakan, selama saya punya kekuatan, saya selalu menyediakan diri, mempersembahkan diri kepada bangsa dan rakyat saya.”**

Pada percakapan yang terdapat dalam data 11, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Hal ini dapat dilihat pada ujaran Prabowo mengenai pernyataan yang membenarkan pendapat dari Najwa. Tetapi dalam pernyataan itu, Prabowo memberikan/menerangkan kesanggupannya yaitu dengan kalimat “saya selalu menyediakan diri”. Memberikan pernyataan mengenai suatu keanggupan merupakan salah satu bagian dari ilokusi komisif. Dan ilokusi komisif merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk dalam maksim kebijaksanaan. Karena dalam kalimat tersebut mengandung ilokusi komisif, dan ilokusi komisif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Data 12

Najwa : “Karena pendidikan politik, kalau ada yang bagi uang rakyat jangan diterima uangnya.”

Prabowo : **“Sebaiknya jangan diterima mba najwa.”**

Pada percakapan yang terdapat dalam data 12, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang memaksimalkan keuntungan bagi Najwa dan membuat kerugian sekecil mungkin bagi Najwa. Hal ini dapat dilihat pada ujaran Prabowo yaitu memberikan saran baik yang harus diikuti oleh Najwa. Saran tersebut dapat ditunjukkan dengan kata ‘sebaiknya’. Memberikan saran/ menyarankan mengenai sesuatu merupakan salah satu bagian dari ilokusi direktif. Dan ilokusi direktif merupakan karakteristik dari maksim kebijaksanaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diucapkan oleh Prabowo termasuk dalam maksim kebijaksanaan. Karena dalam kalimat tersebut mengandung ilokusi direktif, dan ilokusi direktif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kebijaksanaan serta memberikan keuntungan bagi mitra tutur.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan dilaksanakan berdasarkan dua ilokusi yaitu ilokusi impositif dan ilokusi komisif. Maksim ini berpegang pada prinsip, (a) buatlah keuntungan diri sekecil mungkin dan (b) buatlah kerugian diri sebesar mungkin. Hal tersebut dikaitkan dengan kesesuaian percakapan dan prinsip dari maksim kedermawanan.

Data 1

Najwa : “Presiden Jokowi kerap menunjukkan dukungan kepada Ganjar Pranowo. Bapak merasa diduakan tidak pak?”

Prabowo : “Seorang pemimpin nasional punya bayak pertimbangan dan menjaga stabilitas. Saya kira ini hal yang wajar.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 1, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang membuat keuntungan bagi dirinya sekecil mungkin, dengan cara merugikan dirinya sebesar mungkin. Pada kalimat yang diucapkan oleh Prabowo, ia berusaha untuk merugikan dirinya sendiri dengan mengiyakan apa yang disampaikan oleh Najwa serta memberikan penjelasan mengenai pendapatnya kepada Najwa. Hal ini dapat dilihat pada penggalan kalimat “Seorang pemimpin nasional punya bayak pertimbangan dan menjaga stabilitas. Saya kira ini hal yang wajar.” Menjelaskan atau menyatakan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif pun merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diucapkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kedermawanan karena kalimat yang diucapkan mengandung ilokusi komisif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan. Dan bersifat untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin.

Data 2

Najwa : “Lalu itu tujuan mereka membuat rumor menampar bahkan mencekik pada rapat kabinet, pak.”

Prabowo : “Tidak papa, saya dulu difitnah lebih gawat, mau kudetalah, inilah, itulah.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 2, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang membuat keuntungan bagi dirinya sekecil mungkin, dengan cara merugikan dirinya sebesar mungkin. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia berusaha untuk merugikan dirinya sendiri dengan menerima apa yang disampaikan oleh Najwa serta memberikan tambahan pernyataan yang mendukung pendapat Najwa dengan mengatakan “Tidak papa, saya dulu difitnah lebih gawat, mau kudetalah, inilah, itulah.” Menjelaskan atau menyatakan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif pun merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kedermawanan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi komisif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan. Dan bersifat untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin.

Data 3

Najwa : “Jadi Pak Prabowo tidak akan menelusuri siapa yang menyebarkan rumor tersebut?”

Prabowo : “Kata guru saya, kalau difitnah tandanya diperhitungkan. Jadi saya serahkan pada yang kuasa saja.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 3, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang membuat keuntungan bagi dirinya sekecil mungkin, dengan cara merugikan dirinya sebesar mungkin. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia berusaha untuk merugikan dirinya sendiri dengan menerima dan pasrah mengenai rumor yang menimpa dirinya serta memberikan tambahan pernyataan yang mendukung pendapat Najwa. Dapat ditunjukkan pada penggalan kalimat “kata guru saya, kalau difitnah tandanya diperhitungkan. Jadi saya serahkan pada yang kuasa saja.” Menjelaskan atau menyatakan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif pun merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kedermawanan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi komisif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan. Dan bersifat untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin.

Data 4

Najwa : “Tidak papa terima uang PAN, tapi jangan coblos PAN begitu?”

Prabowo : “Saya katakan terima uangnya, ikuti kata hatimu, kalau tidak suka PAN jangan pilih.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 4, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang membuat keuntungan bagi dirinya sekecil mungkin, dengan cara merugikan dirinya sebesar mungkin. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia berusaha untuk merugikan dirinya sendiri dengan menerima apa yang diujarkan Najwa tetapi ia pun memberikan penjelasan mengecam dirinya sendiri dalam pernyataan yang diberikannya yaitu pada kalimat “kalau tidak suka PAN jangan pilih”. Menjelaskan

atau menyatakan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif pun merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kedermawanan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi komisif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan. Dan bersifat untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin.

Data 5

Najwa : “Apakah penilaian itu bisa membuat anda berpikir merevisi UUD KPK yang dinilai melemahkan KPK saat ini pak?”

Prabowo : “Ya mba najwa, kita akan kumpulkan take holder, pakar hukum dan kita cari yang terbaik untuk bangsa.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 5, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang membuat keuntungan bagi dirinya sekecil mungkin, dengan cara merugikan dirinya sebesar mungkin. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia berusaha untuk merugikan dirinya sendiri dengan mengiyakan apa yang disampaikan oleh Najwa serta memberikan penjelasan mengenai pendapatnya kepada Najwa. Dapat dilihat pada kalimat “Ya mba najwa, kita akan kumpulkan take holder, pakar hukum dan kita cari yang terbaik untuk bangsa.” Menjelaskan atau menyatakan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif pun merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kedermawanan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi komisif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan. Dan bersifat untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin.

Data 6

Najwa : “Sejauh anda merasa KPK melakukan tugasnya dengan maksimal atau ada penilaian yang wajar orang kecewa dengan instusi ini.”

Prabowo : “Sekiranya dalam membangun negara banyak yang kita kecewa, pasti banyak yang tidak puas dan sejarahnya itu wajar mba najwa.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 6, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang membuat keuntungan bagi dirinya sekecil mungkin, dengan cara merugikan dirinya sebesar mungkin. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia berusaha untuk merugikan dirinya sendiri dengan menerima apa yang disampaikan oleh Najwa serta memberikan tambahan pernyataan yang mendukung/membela pendapat Najwa. Dapat ditunjukkan dalam kalimat “Sekiranya dalam membangun negara banyak yang kita kecewa, pasti banyak yang tidak puas dan sejarahnya itu wajar mba najwa.” Menjelaskan atau menyatakan sesuatu merupakan bagian dari ilokusi komisif dan ilokusi komisif pun merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kedermawanan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi

komisif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kedermawanan. Dan bersifat untuk membuat keuntungan bagi diri sendiri sekecil mungkin.

Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan dilaksanakan berdasarkan dua ilokusi yaitu ilokusi ekspresif dan ilokusi asertif. Maksim ini berpegang pada prinsip, (a) kecamlah orang lain sedikit mungkin, (b) hargailah orang lain sebanyak mungkin. Hal tersebut dikaitkan dengan kesesuaian percakapan dan prinsip dari maksim penghargaan.

Data 1

Najwa : **“Jadi prabowo yang asli sebetulnya, gak serem lembut hati.”**

Prabowo : **“Ya begitulah mba Najwa, lembut heheh”**

Pada percakapan yang terdapat pada data 1, dapat dilihat bahwa Najwa sedang memuji Prabowo sebanyak mungkin, dengan tidak mengecam Prabowo. Pada kalimat yang diujarkan oleh Najwa, ia mengatakan bahwa “Prabowo yang asli sebetulnya lembut”. Kata lembut menunjukkan sifat pujian dari Najwa untuk Prabowo mengenai karakter dari prabowo itu sendiri. Kata pujian dari Najwa termasuk dalam ilokusi ekspresif yang bersifat memuji/menghargai. Ilokusi ekspresif merupakan salah satu karakteristik dari maksim penghargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Najwa merupakan bagian dari maksim penghargaan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi ekspresif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim penghargaan. Dan bersifat memuji dan tidak mengecam mitra tutur.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan dilaksanakan berdasarkan dua ilokusi yaitu ilokusi ekspresif dan ilokusi asertif. Maksim ini berpegang pada prinsip, (a) pujlah diri sendiri sekecil mungkin (b) kecamlah diri sebanyak mungkin. Hal tersebut dikaitkan dengan kesesuaian percakapan dan prinsip dari maksim kesederhanaan.

Data 1

Najwa : **“Apakah itu artinya bapak aman, tuh duit bapak banyak padahal sudah nyapres 3 kali.”**

Prabowo : **“Iya mba, tapi saya tidak dapat kredit karena tak berkuasa selama 20 tahun. Saya punya ribuan karyawan tetapi tidak saya PHK mba.”**

Pada percakapan yang terdapat pada data 1, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang mengecam dirinya sendiri dengan tidak memuji dirinya sendiri. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia mengatakan bahwa “saya tidak dapat kredit karena tak berkuasa selama 20 tahun”. Kalimat tersebut menandakan bahwa prabowo sedang merugikan dirinya dengan mengecam dirinya sendiri. Kalimat

yang diujarkan oleh Prabowo termasuk dalam ilokusi asertif yang bersifat mengklaim. Ilokusi asertif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kesederhanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kesederhanaan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi asertif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kesederhanaan Dan bersifat mengklaim, untuk mengecam penutur/ diri sendiri.

Data 2

Najwa : “Apakah anda menjabat sebagai presiden nanti, anda akan menggunakan pasal itu kepada orang yang menyerang penghormatan pada pak Prabowo?”

Prabowo : “Saya pribadi udah sering difitnah jadi saya gak terlalu menanggapi.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 2, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang mengecam dirinya sendiri dengan tidak memuji dirinya sendiri. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia mengatakan bahwa “saya pribadi udah sering difitnah jadi saya gak terlalu menanggapi”. Kalimat tersebut menandakan bahwa prabowo sedang merugikan dirinya dengan mengecam dirinya sendiri. Kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk dalam ilokusi asertif yang bersifat mengklaim. Ilokusi asertif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kesederhanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kesederhanaan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi asertif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kesederhanaan Dan bersifat mengklaim, untuk mengecam penutur/ diri sendiri.

Data 3

Najwa : “Bapak Prabowo mengikuti caranya pak Jokowi.”

Prabowo : “Hehe, cara politik nya yang saya ikuti mba Najwa.”

Pada percakapan yang terdapat pada data 3, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang mengecam dirinya sendiri dengan tidak memuji dirinya sendiri. Pada kalimat yang diujarkan oleh Prabowo, ia mengatakan bahwa “cara politiknya yang saya ikuti”. Kalimat tersebut menandakan bahwa prabowo sedang merugikan dirinya dengan mengecam dirinya sendiri dengan mengakui bahwa ia mengikuti cara dari pak Jokowi. Kalimat yang diujarkan oleh Prabowo termasuk dalam ilokusi asertif yang bersifat mengklaim. Ilokusi asertif merupakan salah satu karakteristik dari maksim kesederhanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim kesederhanaan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi asertif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim kesederhanaan Dan bersifat mengklaim, untuk mengecam penutur/ diri sendiri.

Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan dilaksanakan berdasarkan satu ilokusi yaitu ilokusi asertif. Maksim ini berpegang pada prinsip, (a) usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin (b) usahakan agar kesepakatan diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Hal tersebut dikaitkan dengan kesesuaian percakapan dan prinsip dari maksim permufakatan.

Data 1

Najwa : “Apakah setidaknya bapak sependapat bahwa politik uang itu salah satu yang membuat tantangan demokrasinya luar biasa dan biaya politiknya jadi luar biasa”

Prabowo : “Setuju”

Pada percakapan yang terdapat pada data 1, dapat dilihat bahwa Prabowo sedang mengusahakan agar ketidaksepakatannya dengan Najwa terjadi sedikit mungkin dengan cara membuat kesepakatan dirinya dengan Najwa terjadi sebanyak mungkin. Hal ini dapat dilihat dari percakapan tersebut bahwa prabowo menyetujui pernyataan Najwa dalam penggalan kata ‘setuju’. Kata yang diujarkan oleh Prabowo termasuk dalam ilokusi asertif yang bersifat menyetujui. Ilokusi asertif merupakan salah satu karakteristik dari maksim Permufakatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kalimat yang diujarkan oleh Prabowo merupakan bagian dari maksim permufakatan karena kalimat yang diujarkan mengandung ilokusi asertif yang merupakan salah satu karakteristik dari maksim permufakatan. Dan bersifat menyetujui, untuk mengurangi ketidaksepakatan antara kedua belah pihak sekecil mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan video *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara” terdapat prinsip kesantunan menurut Leech yang terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim penghargaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. Berikut merupakan jumlah data berdasarkan maksim yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat 23 ujaran yang terdiri atas 12 ujaran Maksim kebijaksanaan yang berfungsi untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin, 6 maksim kedermawanan yang berfungsi untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri, 3 maksim kesederhanaan yang berfungsi mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan menambah kekecaman pada diri sendiri, 1 maksim penghargaan yang berfungsi untuk mengurangi kecaman pada orang lain dan menambah pujian/penghargaan pada orang lain, 1 maksim permufakatan yang berfungsi untuk menambah kesepakatan dengan orang lain, akan tetapi peneliti tidak menemukan data atau kutipan yang berkaitan dengan maksim kesimpatian dalam video *talkshow* tersebut, dikarenakan tidak terdapat rasa kesimpatian berupa ungkapan yang diujarkan oleh Prabowo dan Najwa Shihab dalam *talkshow* tersebut. Di samping itu, peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini ditingkatkan dari segi media. Tidak hanya melalui video, tetapi juga dapat melalui media lain serta memberikan dampak perkembangan yang baik bagi penelitian sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amelita, Lusia. 2006. *Oprah Winrey dan Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*. 76-81.
- Anggraini, Novia, dkk. 2019. “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 6(1). 42-54.
- Cahyani, Desy Nur dan Fathur Rokhman .2017. “Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik”. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6. 45.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Fahmi. 2013. “Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di STAIN Kendari”. *Jurnal Arbitrer*. 1(1). Padang: Universitas Andalas.
- Kentary, A., Ngalm, A., & Prayitno, H. J. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1522>
- Keraf, G. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lucas, Merisca Cindy C. 2022.”Prinsip Sopan Santun terhadap Percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Podcast Deddy Corbuzier Close the Door”. *Skripsi*.
- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari. 2014. *Nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Musyawir. 2017. “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar\Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sidenreng Rappang”. *Skripsi*. Universitas Mataram, melalui <http://eprints.unram.acid/3879/>.
- Nurdaniah, Mia. 2014. “Prinsip Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ode, Wa Nurjamily. 2015. “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)”. *Jurnal Humanika*. 15(3).
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*. Surakarta: Fairuz Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Offset Angkasa.

Yule, George, Brown dan Gillian.1996. *Analisis wacana*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.